

PERBEDAAN PERSALINAN NORMAL DAN SECTIO CAESAREA TERHADAP KECEPATAN PENGELUARAN KOLOSTRUM PADA IBU POSTPARTUM DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH NENE MALLOMO KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

St Halima^{1*}, Fitriani² Kassaming³ Meriem Maisyaroh⁴ St Hasriani⁵

“ITKES Muhammadiyah Sidrap

Email Korespondensi: arkahnailah@gmail.com

ABSTRAK

Persalinan yang dilakukan melalui usus besar dan memerlukan insisi pada uterus dikenal sebagai sectio caesarea. Insisi yang menyebabkan kerusakan jaringan dapat menyebabkan nyeri (Lina nisrina, 2024). Kolostrum adalah ASI yang pertama keluar dan memiliki semua nutrisi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan mereka (Endah, 2019). Kolostrum merupakan tahapan pertama kali ASI keluar. Dalam kolostrum yang berwarna agak kekuningan ini mengandung antibody 10-17 kali yang lebih baik dari ASI matur untuk melindungi bayi dari zat yang dapat menimbulkan alergi atau infeksi sebelum memperoleh imunisasi dasar lengkap. Zat kekebalan yang terdapat pada kolostrum dapat melindungi bayi dari penyakit diare dan menurunkan kemungkinan bayi terkena penyakit infeksi telinga, batuk, pilek, dan penyakit alergi (Rahmah, 2019). Berdasarkan data di Rumah Sakit umum Daerah Nene Mallomo Kabupaten Sidenreng Rappang Pada tahun 2022 terdapat 1082 ibu pospartum yang melakukan persalinan Sectio Caesarea dan 272 ibu pospartum yang melakukan persalinan normal, serta pada tahun 2023 sebanyak 1321 ibu pospartum yang melakukan persalinan Sectio Caesarea dan 360 ibu pospartum yang melakukan persalinan normal, dan pada tahun 2024 terdapat jumlah ibu yang bersalin sectio Caesarea sebanyak 1362 ibu Postpartum dan ibu yang melakukan persalinan normal sebanyak 346. (profil RSUD nene mallomo kabupaten sidenreng, 2024).

Kata Kunci: Persalinan Normal , Sectio Caesarea, Pospartum, Kolostrum

ABSTRACT

Delivery that is carried out through the large intestine and requires an incision in the uterus is known as a caesarean section. Incisions that cause tissue damage can cause pain (Lina Nisrina, 2024). Colostrum is the first breast milk to come out and has all the nutrients needed for their growth and development (Endah, 2019). Colostrum is the first stage in which breast milk comes out. This slightly yellowish colored colostrum contains antibodies 10-17 times better than mature breast milk to protect babies from substances that can cause allergies or infections before receiving complete basic immunization. The immune substances contained in colostrum can protect babies from diarrhea and reduce the chances of babies getting ear infections, coughs, colds and allergic diseases (Rahmah, 2019). Based on data from the Nene Mallomo Regional General Hospital, Sidenreng Rappang Regency, in 2022 there will be 1082 postpartum mothers who will have a sectio caesarean delivery and 272 postpartum mothers will have a normal delivery, and in 2023 there will be 1321 postpartum mothers who will have

a sectio caesarean birth and 360 postpartum mothers will have a normal birth. Caesarea was 1362 postpartum mothers and 346 mothers who had normal deliveries. (Profile of Nene Mallomo Hospital, Sdenreng Regency, 2024).

Keywords: *Persalinan normal , sectio caesarea, pospatum, Kolostrum*

PENDAHULUAN

Masa nifas, yang berlangsung selama enam minggu setelah melahirkan, didefinisikan sebagai kondisi yang terjadi beberapa jam setelah plasenta lahir dan berakhir ketika sistem reproduksi kembali normal (Mercy Joice Kaparang, 2023). Persalinan yang dilakukan melalui usus besar dan memerlukan insisi pada uterus dikenal sebagai sectio caesarea. Insisi yang menyebabkan kerusakan jaringan dapat menyebabkan nyeri (Lina nisrina, 2024). Kolostrum adalah air susu ibu yang keluar pertama kali setelah ibu menjalani proses persalinan. Kolostrum memiliki warna dan tekstur yang berbeda dengan ASI. Jika ASI berwarna putih dan memiliki tekstur cair, kolostrum memiliki warna agak kekuningan dan bertekstur sedikit kental dibandingkan ASI (Endah, 2019).

Kolostrum merupakan tahapan pertama kali ASI keluar. Dalam kolostrum yang berwarna agak kekuningan ini mengandung antibody 10-17 kali yang lebih baik dari ASI matur untuk melindungi bayi dari zat yang dapat menimbulkan alergi atau infeksi sebelum memperoleh imunisasi dasar lengkap. Zat kekebalan yang terdapat pada kolostrum dapat melindungi bayi dari penyakit diare dan menurunkan kemungkinan bayi terkena penyakit infeksi telinga, batuk, pilek, dan penyakit alergi (Rahmah, 2019).

Faktor yang berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan pemberian kolostrum pertama kali adalah komplikasi yang dialami ibu pada saat kehamilan, status pekerjaan ibu, status berat badan lahir anak, umur kandungan pada saat bayi dilahirkan, jenis persalinan dan lamanya bayi dirawat setelah dilahirkan. Dari enam faktor yang berpengaruh, lima faktor terkait proses persalinan, kondisi bayi yang dilahirkan, dan berhubungan dengan tenaga kesehatan serta fasilitas kesehatan (Kementrian Kesehatan RI, 2014).

Saat ini persalinan patologis makin meningkat oleh karena keadaan patologis dari kehamilannya. Oleh karena itu tindakan aktif persalinan seperti vakum ekstraksi, persalinan bokong, terutama seksio sesarea yang hanya bisa dilakukan di fasilitas rujukan mengalami peningkatan baik di negara yang sudah maju apalagi di negara yang masih berkembang, kejadiannya melampaui perkiraan angka yang sudah ditetapkan oleh WHO sekitar 20% (WHO, 2023). Menurut penelitian baru dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), penggunaan operasi sectio caesaria terus meningkat secara global, sekarang terhitung lebih dari 1 dari 5 (21%) dari semua persalinan. Jumlah ini akan terus meningkat selama dekade mendatang, dengan hampir sepertiga (29%) dari semua kelahiran kemungkinan akan terjadi melalui operasi caesar pada tahun 2030, menurut penelitian tersebut (WHO, 2023).

Jumlah Ibu bersalin normal di Indonesia tahun 2023 sebanyak 67,7%, 32,3% merupakan persalinan patologis yang sangat rentan dengan kematian. Tren Ibu bersalin tahun 2023 di Indonesia adalah melahirkan di rumah sakit. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), 38,12% ibu melahirkan di rumah sakit pemerintah atau swasta, 19,19% melahirkan di rumah bersalin, 17,51% melahirkan di puskesmas, 11,27% melahirkan di praktek nakes, dan 13,91% melahirkan di fasilitas kesehatan lainnya seperti puskesmas pembantu dan pondok bersalin desa atau pos kesehatan desa. Melihat tren tersebut banyak persalinan normal yang dilakukan di rumah sakit dan persalinan patologis yang masih dilakukan persalinan percobaan di fasilitas kesehatan primer (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan KB Kabupaten Sidenreng Rappang pada tahun 2022, terdapat ibu yang melahirkan secara normal sebanyak

3761 dan ibu yang melakukan persalinan secara sectio Caesarea sebanyak 1783 orang, pada tahun 2023 ibu yang melahirkan secara normal sebanyak 3373 orang dan ibu yang melahirkan secara sectio Caesarea sebanyak 1837 orang, dan pada tahun 2024 ibu yang melakukan persalinan normal sebanyak 2642 orang dan ibu dengan melakukan persalinan sectio Caesarea sebanyak 2007 orang. (DPPKB Kab Sidenreng Rappang, 2024).

Berdasarkan data di Rumah Sakit Umum Daerah Nene Mallomo Kabupaten Sidenreng Rappang pada tahun 2022 terdapat 1082 orang yang melakukan persalinan Sectio Caesarea dan 272 orang yang melakukan persalinan normal, serta pada tahun 2023 sebanyak 1321 orang yang melakukan persalinan Sectio Caesarea dan 360 orang yang melakukan persalinan normal, dan pada tahun 2024 terdapat jumlah ibu yang bersalin sectio Caesarea sebanyak 1362 orang dan ibu yang melakukan persalinan normal sebanyak 346 orang (Profil RSUD Nene Mallomo Kabupaten Sidenreng, 2024).

Berdasarkan penelitian oleh (Dina, 2020) dalam proses laktasi, produksi ASI dipengaruhi oleh hormon prolaktin, sedangkan proses pengeluaran ASI dipengaruhi oleh hormon oksitosin. ASI dibagi menjadi 3 stadium yaitu kolostrum, ASI transisi/peralihan dan ASI matur. Cairan kental yang berwarna kuning yang keluar dari payudara ibu pada hari pertama sampai sekitar hari ketiga dan keempat disebut dengan kolostrum. Cairan ini lebih banyak mengandung antibodi dibandingkan dengan ASI matur.

Ibu dengan persalinan normal akan terjadi perubahan hormonal seiring dengan kehamilan hingga ibu menyusui. Kolostrum biasanya sudah keluar segera setelah persalinan dan akan mengalami peningkatan volume setelah dua hari post partum. Sedangkan tindakan operasi Sectio Caesarea pada persalinan akan menyebabkan nyeri dan mengakibatkan perubahan kontinuitas jaringan karena adanya pembedahan. Nyeri tersebut akan menimbulkan berbagai masalah serta mempengaruhi laktasi. Selain itu pada persalinan SC juga terjadi penurunan reflek let down yang dapat menghambat pengeluaran kolostrum. Pada persalinan dengan tindakan bedah sesar mungkin belum mengeluarkan kolostrum dalam 24 jam pertama setelah melahirkan, kadang kala memerlukan waktu hingga 48 jam. Walau demikian, bayi tetap dianjurkan untuk diletakkan pada payudara ibu untuk membantu merangsang produksi ASI (Lubis, 2023).

Kolostrum berwarna kekuningan yang keluar dari payudara pada beberapa jam pertama kehidupan seringkali dianggap sebagai cairan yang tidak cocok untuk bayi, padahal sesungguhnya pengeluaran kolostrum merupakan faktor terpenting dalam keberhasilan menyusui. Pemberian kolostrum sangat dianjurkan melalui metode Inisiasi Menyusui Dini (IMD). Kolostrum mengandung zat-zat antibodi yang berasal dari ibu, yang sangat penting bagi bayi karena sistem imun bayi belum berkembang dengan baik hingga beberapa bulan kedepan (Dina, 2020). Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul " Perbedaan Persalinan Normal Dan Sectio Caesarea Terhadap Kecepatan Pengeluaran Kolostrum Pada Ibu Postpartum di Rumah Sakit Umum Daerah Nene Mallomo Kabupaten Sidenreng Rappang.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data numerik. Pendekatan ini berfokus pada pengukuran dan analisis variabel yang dapat dihitung untuk memahami fenomena sosial, ekonomi, atau ilmiah. Tujuan utama dari metode kuantitatif adalah untuk menghasilkan hasil yang objektif dan dapat digeneralisasikan melalui penggunaan data statistic.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu postpartum sectio caesarea dan normal yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Penelitian ini melibatkan 60 ibu postpartum sectio caesarea dan normal yang dirawat di ruangan nifas Rumah Sakit Umum Daerah Nene Mallomo, Kabupaten Sidenreng Rappang, pada bulan Juni. .Metode pengumpulan data yaitu mengumpulkan data sekunder yang diperoleh dari koenioner di ruangan nifas Rumah Sakit Umum Daerah Nene Mallom, Kabupaten Sidenreng Rappang. Setelan pengumpulan data dilakukan editing, coding, scoring, tabulation dan di uji menggunakan uji Chi Square dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel.

HASIL PENELITIAN

Tabel 5.1Distribusi data Pengeluaran Kolostrum di Rumah Sakit Umum Daerah Nene Mallomo Kabupaten Sidenreng Rappang

Pengeluaran Kolostrum	Frekuensi (F)	Presentasi (%)
>2 Hari	6	20,0
< 2 Hari	24	80,0
Total	30	100

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 5.2 Distribusi data Jenis Persalinan Pengeluaran di Rumah Sakit Umum Daerah Nene Mallomo Kabupaten Sidenreng Rappang.

Jenis Persalinan	Frekuensi (F)	Presentasi (%)
Normal	15	50,0
Sectio casarea	15	50,0
Total	30	100

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi usia ibu postpartum section caesarea dan normal di Rumah Sakit Umum Daerah Nene Mallomo Kabupaten Sidenreng Rappang.

Usia	Frekuensi (F)	Presentasi (%)
< 30 Tahun	19	63,3
>30 Tahun	11	36,7
Total	30	100

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 5.4 Distribusi data Paritas pada ibu postpartum section caesarea dan normal di Rumah Sakit Umum Daerah Nene Mallomo Kabupaten Sidenreng Rappang.

Paritas	Frekuensi (F)	Presentasi (%)
Primipara	8	26,7
Multipara	22	73,3
Total	30	100

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 5.5 Distribusi data Pendidikan pada ibu postpartum section caesarea dan normal di Rumah Sakit Umum Daerah Nene Mallomo Kabupaten Sidenreng Rappang.

Pendidikan	Frekuensi (F)	Presentasi (%)
SD	8	26,7
SMP	8	26,7
SMA	8	26,7
DIII-S2	6	20,0
Total	30	100

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 5. 6 Distribusi data Pekerjaan pada ibu postpartum section caesarea dan normal di Rumah Sakit Umum Daerah Nene Mallomo Kabupaten Sidenreng Rappang.

Pekerjaan	Frekuensi (F)	Presentasi (%)
IRT	21	70,0
Wirasuwasta	4	13,3
Pegawai	5	16,7
Total	30	100

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 5.7 Perbedaan Jenis Persalinan dengan Waktu Pengeluaran Kolostrum di Rumah Sakit Umum Daerah Nene Mallomo, Kabupaten Sidenreng Rappang

		Jenis Persalinan			P=0,00
		Normal	Section caesarea	Total	
Pengeluaran Kolostrum	>2 Hari	1 (3,3%)	5 (16,7%)	6 (20,0%)	0
	<2 Hari	14 (46,7%)	10 (33,3%)	24 (80,0%)	
Total		15 (50,0%)	15 (50,0 %)	30 (100%)	

PEMBAHASAN

Tabel 5.1 menunjukkan klasifikasi waktu pengeluaran kolostrum pada Ibu bersalin >2 Hari yaitu sebesar 20,0%, dan pengeluaran kolostrum pada Ibu bersalin < 2 Hari yaitu sebesar 80,0%. Tabel 5.2 menunjukkan klasifikasi Jenis Persalinan normal sebanyak 15 (50,0%) serta ibu dengan persalinan Sectio casarea sebanyak 15 (50,0%). Tabel 5.3 menunjukkan bahwa umur responden < 30 Tahun sebanyak (63,39%) sedangkan umur responden >30 Tahun sebanyak 11 (36,7%). Tabel 5.4 Menunjukkan bahwa responden dengan paritas lebih dari 1 (multipara) lebih banyak yaitu sebesar 22 (73,3%), sedangkan responden yang merupakan primipara sebesar 8 (26,7%). Tabel 5. 5 Menunjukkan bahwa responden yang menempuh berpendidikan SD sebanyak 8 (26,7%), serta responden yang berpendidikan SMP sebanyak 8 (26,7%), responden yang berpendidikan SMA sebanyak 8 (26,7%), dan responden yang berpendidikan DIII-S2 sebanyak 6 (20,0%). Tabel 5.6 Dari responden, 20 (70,0%) bekerja sebagai ibu rumah tangga. Selain itu, 5 (16,7%) bekerja sebagai pegawai, dan 4 (13,3%) bekerja sebagai wiraswasta, dari table 5.7 telah dilakukan penelitian terhadap ibu bersalin sebanyak 15 ibu bersalin normal dan 15 ibu bersalin secara sectio caesarea (SC). Ibu bersalin normal yang kolostrumnya telah keluar dalam waktu ≤ 2 hari sebanyak 14 responden (46,7%) sedangkan ibu bersalin SC yang waktu pengeluaran kolostrum > 2 hari sebanyak 10 responden (34,3%).

Ibu bersalin normal yang mengeluarkan kolostrum dalam waktu > 2 hari sebanyak 1 responden (40%) sedangkan ibu bersalin secara SC yang mengeluarkan kolostrum dalam waktu > 2 hari sebanyak 5 responden (52,9%). Waktu pengeluaran kolostrum ≤ 2 hari pada ibu bersalin normal sebanyak 46,7%, lebih besar jika dibandingkan dengan ibu bersalin secara SC yaitu (33,3%). Hasil uji statistik menggunakan chi square dengan $\alpha = 0,05$ didapatkan $p = 0,00$, dimana p value < α maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada perbedaan yang signifikan antara jenis persalinan dengan waktu pengeluaran kolostrum pada Ibu bersalin.

Kolostrum adalah cairan yang berwarna kekuningan yang keluar dari payudara pada beberapa jam pertama kehidupan seringkali dianggap sebagai cairan yang tidak cocok untuk bayi, padahal sesungguhnya kolostrum kaya akan sekretori imunoglobulin A (sIg A) yang berfungsi melapisi saluran cerna agar kuman tidak bisa masuk ke dalam aliran darah dan akan melindungi bayi sampai sistem imunnya berfungsi dengan baik (Oktavia, 2024). Dalam sebuah penelitian oleh (Iffada, 2024), pemberian kolostrum dalam waktu kurang dari 2 hari setelah persalinan berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif pada 4 bulan pertama. Apabila keterlambatan pengeluaran ASI tidak diatasi dengan baik, maka pemberian laktasi yang tidak mencukupi akan berujung pada berkurangnya berat badan bayi, dehidrasi dan masalah-masalah serius yang lainnya termasuk kematian. Hormon yang paling banyak berperan dalam pengeluaran air susu ibu (termasuk kolostrum) yaitu hormon prolaktin dan hormon oksitosin. Prolaktin yang memicu pembentukan air susu dan oksitosin yang berperan dalam sekresi air susu. Prolaktin adalah hormon yang terdiri dari 198 asam amino yang disintesis dan disekresi dari laktotrof kelenjar hipofisis anterior. Prolaktin merangsang laktasi pada masa nifas (Eka et al., 2024). Selama kehamilan sekresi prolaktin meningkat bersamaan dengan hormon lainnya (esterogen, progesteron, hPL, insulin, dan kortisol) mempengaruhi pertumbuhan payudara untuk persiapan produksi ASI. Selama kehamilan, esterogen meningkatkan pertumbuhan payudara tetapi menghalangi kerja prolaktin pada laktasi. Pengaturan hipotalamus terhadap sekresi prolactin terutama menghambat, dan dopamin merupakan faktor penghambat terpenting. Respon emosional seperti rasa tidak percaya diri, konsentrasi yang terlalu tinggi serta rasa cemas akan meningkatkan produksi dopamin (Peningkatan et al., 2024).

Produksi kolostrum pada ibu sudah dimulai saat kehamilan, namun tidak disekresikan sampai saat setelah persalinan, hal ini disebabkan karena masih tingginya kadar hormon esterogen yang menghambat proses pengeluaran kolostrum. Pengeluaran kolostrum sendiri dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu jenis persalinan yang juga mempengaruhi pengeluaran

darah post partum, paritas isapan bayi segera setelah lahir, pemberian anastesi saat persalinan (Nurliawati, 2022). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden yang mengalami pengeluaran kolostrum cepat (≤ 2 hari) yaitu sebanyak 24 (80,0%) responden, 14 responden dengan persalinan normal dan 10 dengan persalinan SC, sebanyak 6 (20,0%) ibu yang melahirkan mengeluarkan kolostrum dengan waktu > 2 hari. Indikasi persalinan SC dan normal dalam kasus ini adalah riwayat SC pada persalinan sebelumnya, ketuban pecah dini (KPD), disproporsi kepala pelvik (DKP), kala 1 memanjang, letak lintang, letak sungsang, lilitan tali pusat, dan kehamilan lewat bulan. Pada persalinan normal umumnya terjadi penurunan kadar estrogen dan progesteron secara drastis segera setelah plasenta lahir, hal ini memicu pengeluaran kolostrum. Kontak ibu dengan bayi segera setelah lahir (skin to skin contact) berpengaruh terhadap psikologis ibu untuk menyusui bayinya, hal ini umumnya tidak dilakukan pada persalinan secara bedah sesar (Nurliawati, 2022). Setelah kelahiran plasenta pada ibu bersalin normal, sejumlah perubahan maternal terjadi pada saat stres fisik dan emosional akibat persalinan dan kelahiran mereda dan ibu memasuki penyembuhan pasca partum dan bonding. Pada saat ini bayi dapat disusukan pada ibu, isapan bayi pada puting susu ibu akan merangsang produksi oksitosin yang berfungsi meningkatkan kontraksi uterus dan pengeluaran kolostrum (Nurliawati, 2022).

Pengeluaran kolostrum dipengaruhi oleh faktor sosial dan biologis. Mekanisme penghambat pengeluaran kolostrum terletak pada nyeri dan kecemasan ibu, obat-obatan yang diberikan, baik induksi operasi maupun analgesia serta keterlambatan pemberian ASI yang pertama karena ibu memerlukan waktu lebih lama dalam pemulihan pasca melahirkan dibandingkan dengan persalinan normal (Nurliawati, 2022). Pada persalinan SC, stres pada ibu dapat disebabkan oleh rasa nyeri setelah efek anastesi menghilang. Stres pada ibu post partum akan disertai peningkatan sekresi Adrenokortikotropik Hormon (ACTH) oleh kelenjar hipofisis anterior yang diikuti dengan peningkatan sekresi hormon adrenokortikal berupa kortisol dalam waktu beberapa menit. Sekresi kortisol yang tinggi dapat menghambat transportasi hormon oksitosin dalam sekresinya, sehingga dapat menghambat pengeluaran produk ASI (kolostrum, ASI transisi, ASI matur) (Kurniatin, S.ST., M.Keb, 2024).

Pengaruh stres dalam persalinan SC juga akan menyebabkan terjadinya blokade terhadap refleksi let down. Ini disebabkan adanya pelepasan epinefrin yang akan menyebabkan vasokonstriksi pembuluh darah alveoli, sehingga oksitosin mengalami hambatan untuk mencapai organ target di mioepitelium (Putry & Hermawati, 2024). Apabila hal ini terjadi terus menerus dapat menurunkan produksi air susu melalui penghambatan terhadap pengosongan payudara. Pemberian anastesi pada saat persalinan SC juga memberikan efek negatif terhadap proses laktasi. Anastesi pada setiap keadaan membawa masalah tersendiri sesuai dengan kondisi pasien sebab obat-obatan anastesi bersifat mendepresan kerja organ-organ vital. Aspek farmakologik anastesi yang dapat mempengaruhi pengeluaran kolostrum yaitu narkotik dan analgesik, sedatif hipotonik dan neuroleptik, relaksasi otot-otot, vasokonstriktor dan vasopressor. Anastesi epidural pada ibu bersalin secara SC menyebabkan bayi cenderung megantuk dan mengalami kesulitan dalam menyusui. Selain itu pemberian anastesi epidural dalam persalinan juga mengakibatkan penurunan kapasitas neurologis dan adaptasi (Lubis, 2023). Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Wulandari, 2018) yang telah dilakukan sebelumnya bahwa metode persalinan yang digunakan mempengaruhi pemberian kolostrum pada bayi dalam 30 menit dan 120 menit setelah persalinan dengan Odd Ratio. Keterlambatan pengeluaran kolostrum pada ibu tidak hanya dipengaruhi oleh jenis persalinan, beberapa faktor lain seperti umur, status gizi, paritas, dan pendidikan. Usia Ibu yang >30 tahun secara signifikan dapat menyebabkan keterlambatan permulaan laktasi (Yuliaswati et al., 2024). Umur yang lebih tua memiliki faktor risiko intoleransi terhadap karbohidrat selama kehamilan sehingga menyebabkan berat badan ibu cenderung meningkat. Ibu dengan berat badan berlebihan akan menyebabkan peningkatan kadar progesteron yang juga akan menghambat pengeluaran ASI.

Secara mekanis ibu dengan berat badan berlebih sulit untuk menyusui dengan posisi laktasi yang baik, yang kemudian menyebabkan rendahnya rangsangan terhadap pengeluaran prolaktin. Secara fisiologis juga ditemukan adanya perkembangan abnormal dari kelenjar payudara akibat deposit lemak di sel-sel alveolar (Yuliaswati et al., 2024).

Faktor paritas menjadi salah satu penyebab keterlambatan laktasi. Faktor primipara berkaitan dengan reseptor prolaktin yang masih sedikit dan mengakibatkan produksi susu lebih sedikit. Ibu primipara dengan sedikit pengalaman secara nyata dapat meningkatkan stres dan rasa cemas. Rasa nyeri dan kelelahan setelah persalinan pada primipara lebih kuat jika dibandingkan dengan multipara, status pendidikan yang tinggi juga mempengaruhi pemberian ASI (Harianto, 2019). Pada jam pertama setelah persalinan. Ibu dengan pengetahuan yang kurang cenderung membuang kolostrum pertama yang memiliki banyak manfaat bagi bayi. Menyusui dini pada jam pertama setelah persalinan saling berpengaruh dengan pengeluaran kolostrum (Harianto, 2019).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 30 ibu Postpartum yang melahirkan secara sectio caesarea dan normal di Rumah Sakit Umum Daerah Nene Mallomo Sidenreng Rappang. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden Ibu bersalin normal yang kolostrumnya telah keluar dalam waktu < 2 hari sebanyak 14 responden (46,7%) sedangkan ibu bersalin SC yang waktu pengeluaran kolostrum < 2 hari sebanyak 10 responden (34,3%). Dan Ibu bersalin normal yang mengeluarkan kolostrum dalam waktu > 2 hari sebanyak 1 responden (40%) sedangkan ibu bersalin secara SC yang mengeluarkan kolostrum dalam waktu > 2 hari sebanyak 5 responden (52,9%). Waktu pengeluaran kolostrum > 2 hari pada ibu bersalin normal sebanyak 46,7%, lebih besar jika dibandingkan dengan ibu bersalin secara SC yaitu (33,3%). Terdapat perbedaan terhadap kecepatan pengeluaran kolostrum antara persalinan normal dan sectio Caesarea. Dengan demikian, perlu adanya edukasi lebih lanjut kepada masyarakat terkait postpartum yang melahirkan secara sectio caesarea dan normal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, L. (2017). Gangguan kecemasan dan dampaknya terhadap durasi persalinan. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 5(2), 123-130
- Andriani, R., Sembiring, I. S., Napitupulu, E., Suherni, T., & Elnia, E. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Post SC Dengan Kejadian Infeksi Luka SC di Desa Multatuli Kec Natal Kab Mandailing Natal Tahun 2023. *Calory Journal: Medical Laboratory Journal*, 1(4), 153-159.
- Aral, R. (2014). *Persalinan dan Nyeri: Dampak Fisiologis dan Psikologis*.
- Ath-Thuri, H. A. (2024). *Mendidik Anak Perempuan di Masa Kanak-Kanak*. Amzah.
- Haniah, A., Azalia, A., & Rahmadina, N. A. (2023). Pentingnya Menjaga Kesehatan dan Kebersihan Organ Reproduksi Wanita Menurut Pandangan Islam. *Islamic Education*, 1(3), 667-676.
- Hasanah, U. B. (2018). *Efektifitas Inisiasi Menyusui Dini Dan Pijat Oksitosin Terhadap Waktu Pengeluaran Kolostrum Ibu Post Partum Di Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Temanggung* (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang)..
- Malaha, N., Sartika, D., Pannyiwi, R., Zaenal, Z., & Zakiah, V. (2023). Efektifitas Sediaan Biospray Revoluitik Terhadap Ekspresi Sitokin Transforming Growth Factor-B (TGF-B) Dalam Proses Penyembuhan Luka. *SAINTEKES: Jurnal Sains, Teknologi Dan Kesehatan*, 2(2), 178-185.
- Mawaddah, S. (2022). *Keputusan Ibu dalam Memberikan ASI Eksklusif*. Penerbit NEM.

- Mustika, D. N., Nurjanah, S., & Ulvie, Y. N. S. (2020). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas ASI EKSklusif.
- Neherta, N. M. (2023). *Intervensi Pencegahan Stunting (Pendekatan Terpadu untuk Mencegah Gangguan Pertumbuhan pada Anak)*. Penerbit Adab.
- Noble, C., McKinnon, B., & Goodman, R. (2021). *Workplace breastfeeding support policies and maternal education programs: Enhancing breastfeeding rates through effective interventions*. *Journal of Public Health Policy*, 42(3), 345-360.
- Novita, L. (2024). *Efektivitas Metode Kanguru Terhadap Kecukupan Asi Bayi Cukup Bulan Pada Bayi Ny. S Di Pmb Meiciko Indah, S. St Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang).
- Nurita, S. R. (2022). *Kolostrum Cairan Emas Air Susu Ibu (ASI)*. salim media indonesia.
- Pamuji, S. E. B., & Rumah, P. P. (2020). *Hypnolactation Meningkatkan Keberhasilan Laktasi Dan Pemberian Asi Eksklusif*. Penerbit Pustaka Rumah C1nta.
- Rachmadhany, D. A. (2023). *Implementasi Hak Cuti Melahirkan Pada Tenaga Paramedis Rumah Sakit Islam Kendal Menurut Undang-Undang Ketenagakerjaan Nomor 13 Tahun 2003* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O., & Anggraini, L. (2018). Study guide-stunting dan upaya pencegahannya. *Buku stunting dan upaya pencegahannya*, 88.
- Rahmawati, N. A., Kep, M., Prayogi, N. B., & Kep, M. (2021). *Asuhan Keperawatan Manajemen Laktasi dengan Pendekatan Berbasis Bukti: Buku Ajar*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Rizqiani, A. P. (2017). *Pengaruh Terapi Pijat Oksitosin terhadap Produksi ASI pada Ibu Post Partum Primigravida di Rumah Bersalin Citra Insani Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Semarang).
- Rollins, N. C., Bhandari, N., Hajeerbhoy, N., & Horton, S. (2016). *The importance of providing adequate support to mothers for initiating and sustaining breastfeeding*. *The Lancet*, 387(10017), 425-437.
- Sabiq, S. (2017). *Fiqh Sunnah Jilid 1*. Republika Penerbit.
- Safitri, I. (2020). *Proses Produksi Susu Kambing Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Pada Lembaga Pengembangan Pertanian Baptis Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah)* (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).
- SamiatulMilah, A. (2018). Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang asupan nutrisi di Desa Pawindan Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis. *Media Informasi*, 14(2), 95-109.
- Sari, P. P., & Rahmawati, E. A. (2023). *Mengoptimalkan Produksi Asi: Pendekatan Holistik Terhadap Ibu Postpartum Dengan Section Caesarea*. MEGA PRESS NUSANTARA.
- Siregar, N. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat beli konsumen dalam menggunakan indihome sebagai penyedia jasa internet di kota medan (studi kasus kantor plaza telkomcabang iskandar muda no. 35 medan baru). *Jumant*, 7(1), 65-76.
- Siswanto, A., Susaldi, S., Batu, A. C., Wulandari, F. K., Mistiana, I., Juliska, L., & Resnawati, R. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kecemasan Ibu Hamil menjelang Persalinan. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 1(2), 49-56.
- Sulistianingsih, A. (2020). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini Pada Ibu Bersalin. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(1), 33-40.
- Urbaningrum, B. A. F. (2022). *Hubungan Karakteristik Dan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Mekarmukti Tahun 2021* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Wahyuni, E., Andriani, L., Yanniarti, S., & Yorita, E. (2022). *Perawatan Payudara (Breast Care) untuk Mengatasi Masalah Puting Susu*. Penerbit NEM.
- Widyaningrum, L., & Tantoro, S. (2017). *Tradisi Adat Jawa dalam Menyambut Kelahiran Bayi (Studi Tentang Pelaksanaan Tradisi Jagongan Pada Sepasaran Bayi) di Desa Harapan*

- Harapan Jaya Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Wijaya, F. A. (2019). ASI Eksklusif: nutrisi ideal untuk bayi 0-6 bulan. *Cermin Dunia Kedokteran*, 46(4), 296-300.
- Zurrahmi, Z. R. (2020). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang kolostrum dengan pemberian kolostrum di Desa Kuok wilayah kerja Puskesmas Kuok tahun 2019. *Jurnal Doppler*, 4(1), 49-58.
- Aprilia Sri Muthmainnah. (2024). *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Jual Beli Air Susu Ibu (ASI) di Sekretariat Aimi Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar Sulawesi Selatan* Aprilia Sri Muthmainnah Siti Ramlah Usman kesehatan , dimana ditunjukkan bahwa anak-anak yang dimasa bayinya me. 2(2).
- Dina, A. A. (2020). Hubungan jenis persalinan dengan waktu pengeluaran kolostrum pada ibu bersalin kala IV di Kota Yogyakarta tahun 2016. *Hubungan Jenis Persalinan Dengan Waktu Pengeluaran Kolostrum Pada Ibu Bersalin Kala Iv Di Kota Yogyakarta Tahun 2020*, 84.
- Eka, T., Katili, P. S., Arriza, N., Melani, D., Yunus, Y., Gorontalo, U. M., & Prolaktin, K. H. (2024). *Hubungan indeks massa tubuh terhadap kadar hormon prolaktin pada ibu nifas 1-2-3*. 159–171.
- Hariato, A. (2019). Pijat Oksitoksin terhadap Produksi ASI pada Ibu Nifas 2-7 Hari. *Health Journal*, 6(1), 60–66.
- Iffada, salsabilah ansafa. (2024). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran Kolostrum Pada Ibu Post Partum. *Kesehatan Kartika*, 8(1), 1.
- Kurniatin,S.ST.,M.Keb, L. F. (2024). Pengaruh Pijat Jaripunktur Dalam Mempercepat Onset Laktogenesis Ii Pada Ibu Post Sectio Caesaria Di Rsud Sambas. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.30602/jkk.v10i1.1226>
- Lubis, merisa riski ahmad arif & sunarti. (2023). Analisis Hubungan Jenis Persalinan Dengan Waktu Pengeluaran Kolostrum Pada Ibu Bersalin Kala IV di Rumah Sakit dan Praktek Mandiri Bidan Diwilayah Kota Palembang. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(7), 2986–6340. <https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/MAJIM/article/view/721>
- Nurliawati, E. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengeluaran Kolostrum. *Jl Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro*, 35145(1), 1047–1052. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- Oktavia, R. (2024). Menyusui Dengan Pemberian Kolostrum Pada Neonatus Di Puskesmas Gunung Kencana Tahun 2023. *Jurnal Ners*, 8, 1867–1872.
- Peningkatan, T., Asi, P., Tpmb, D. I., & Garut, E. K. (2024). 3 1,2,3. 4(6), 3259–3270.
- Putry, D. A., & Hermawati. (2024). PENERAPAN BREAST CARE UNTUK MENINGKATKAN PRODUKSI ASI PADA IBU POST SECTIO CAESAREA DI RSUD KARTINI KARANGANYAR PENDAHULUAN Persalinan Sectio Caesarea (SC) termasuk tindakan bedah untuk mengeluarkan janin denga. *Indonesia Jurnal Of Public Health*, 2(2), 259–264.
- Wulandari, C. (2018). Hubungan Perawatan Payudara Pada Ibu Postpartum Dengan Kelancaran Pengeluaran ASI Di Desa Galak Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Delima Harapan*, 5(1), 48–54. <https://doi.org/10.31935/delima.v5i1.9>
- Yuliaswati, E., Kamidah, K., & Kusumadewi, R. R. (2024). Pengaruh Pemberian Madu Terhadap Pengeluaran Asi Pada Ibu Pasca Salin. *Indonesian Journal on Medical Science*, 11(1), 27–32. <https://doi.org/10.55181/ijms.v11i1.454>